PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

ANALISIS PROGRAM INOVASI LAYANAN BERCERITA CILEN RELOAD SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA PADA MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK

Silfi Septia Ningsih[1*], Nurul Setyawati Handayani [2]
***silfiseptianingsih@gmail.com**
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Keyword:
Inovasi layanan, cilen reload, kegemaran membaca

Article Info :
Submitted date
2025-06-11
Revised date
2026-05-25
Accepted date
2026-11-05

Abstract

The low reading interest and habits among the people of Trenggalek, especially during the Covid-19 pandemic, prompted the library to implement a new innovation: Cilen Reload, based on social media. This research aims to understand the stages and obstacles of the Cilen Reload stroytelling innovation program. The research used a qualitative method with a case study approach, employing passive participant observation, semi-structured interviews with storytellers and audiences (both offline and online), and documentation. The result show that the Cilen Reload program was carried out in three stages : preparation before storytelling (selecting book titles), during storytelling (greeting the audience, then storytelling with attention to eye contact, facial expressions, body movements, voice, pace, and props), and after storytelling (reading moral messages, providing library information, and closing). The obstacles encountered included a lack of human resources for editing, minimal supporting facilities like puppets and dedicated rooms, and inadequate network conditions. In conclusion, the Cilen reload innovation program has essential implementation stages that must be consired to attract public interest and ultimately foster reading habits within the community.

Abstrak

Rendahnya minat atau kegemaran membaca pada masyarakat Trenggalek terutama saat pandemi covid kemarin, membuat pihak perpustakaan harus menerapkan inovasi baru yaitu Cilen Reload berbasis media sosial. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tahapan dan kendala dalam program inovasi layanan bercerita Cilen Reload. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dengan storyteller dan penonton secara offline dan online, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Cilen Reload dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan sebelum storytelling meliputi pemilihan judul buku, lalu saat storytelling berlangsung meliputi menyapa para penonton terlebih dahulu dan dilanjut bercerita (*storytelling*) dengan memperhatikan kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, kecepatan, dan alat peraga. Kemudian setelah kegiatan storytelling meliputi pembacaan pesan moral, informasi tentang perpustakaan, dan penutup. Adapun beberapa kendalanya meliputi kurangnya sumber daya manusia dibagian pengeditan, masih minimnya fasilitas pendukung seperti boneka dan ruang khusus, serta kondisi jaringan yang kurang memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam program inovasi Cilen Reload tentunya terdapat tahapan pelaksanaan yang harus diperhatikan, sehingga dapat menarik minat masyarakat terhadap inovasi tersebut dan akhirnya mampu menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat itu sendiri.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

PENDAHULUAN

Di era kemajuan zaman seperti sekarang ini, kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya informasi. Sebuah informasi tidak bisa diperoleh dengan mudah melainkan harus melalui beberapa cara, salah satunya yaitu melalui kegiatan membaca. Menurut pendapat Puji Santoso membaca adalah sebuah kegiatan memahami bahasa dalam tulisan (Zelpamailiani, 2020). Kegiatan membaca sama halnya dengan membuka jendela dunia. Hal ini dikarenakan membaca sama halnya membuka berbagai pintu informasi, ilmu pengetahuan, dan juga wawasan baru yang tidak terbatas (Sari, Ahyani, and Nurlina, 2024). Kegiatan membaca ini merupakan salah satu simbol peradapan bangsa yang haus akan ilmu pengetahuan. Dalam masyarakat maju kegiatan membaca menjadi salah satu bagian hidup yang tidak terpisahkan. Karena melalui aktivitas membaca, maka informasi yang tersimpan didalam bahan bacaan dapat tersebar dan dapat diakses oleh semua orang.

Namun pada kenyataannya, fakta yang terjadi di lapangan tidaklah sesuai dengan teori-teori yang ada. Dimana sebagian besar masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagi kebutuhan dalam kehidupannya. Dapat dikatakan jika kebiasaan dan kegemaran untuk membaca belum menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat. Menurut pendapat (Sugiyarti, 2018) kegemaran membaca dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan atau sebuah ketertarikan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca, megoleksi atau mendalami makna dari sebuah buku, serta beranggapan bahwa buku merupakan sumber bacaan yang sangat bermanfaat untuk dipelajari. Dalam hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa kegemaran atau minat membaca masyarakat paling rendah di ASEAN ada di negara Indonesia. Rendahnya minat membaca ini dapat dibuktikan dengan indeks membaca dari masyarakat Indonesia yang hanya 0,001%. Artinya dari seribu penduduk Indonesia hanya terdapat satu orang yang mempunyai minat membaca tinggi (Nasrullah and Tawakkal, 2021). Oleh sebab itu dengan melihat data tersebut, kegemaran membaca masyarakat Indonesia perlu untuk ditingkatkan. Salah satunya yaitu

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

melalui sebuah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pelayanan publik yang menyediakan segala bentuk jasa untuk masyarakat umum. Dimana sebuah perpustakaan harus menyediakan fasilitas seperti koleksi baca guna mendukung minat atau kegemaran membaca pada masyarakat (Mu'Yidarrahmatillah and Prijana, 2024). Menurut survey yang dilakukan oleh Online Computer Library Center (OCLC) pada tahun 2018 dalam (Widanarta et al., 2023), menyatakan jika Indonesia memiliki infrastruktur pendukung kegiatan membaca berupa perpustakaan yang cukup tinggi. Didalam data survey tersebut tercatat bahwa di Indonesia memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 164.610 perpustakaan. Dengan jumlah perpustakaaan umum sebanyak 42.460, perpustakaan perguruan tinggi sebanyak 6.552, perpustakaan khusus sebanyak 2.057, serta perpustakaan sekolah sebanyak 113.440. Sebagai sebuah organisasi yang tugasnya memberikan informasi kepada masyarakat, maka sebuah perpustakaan perlu membuat trobosan atau inovasi untuk menarik kegemaran atau minat membaca masyarakat. Salah satu trobosan atau inovasi yang bisa dilakukan oleh sebuah perpustakaan yaitu melalui layanan bercerita (storytelling).

Menurut pendapat Geisler (1997) pengertian layanan bercerita (*storytelling*) yaitu kegiatan mendongeng. *Storytelling* ialah sebuah kegiatan bercerita untuk satu atau lebih pendengar (Muliana and Arta, 2022). *Storytelling* berasal dari dua buah kata yaitu *story* yang berarti cerita, lalu *telling* yang berarti pencerita atau bercerita (Hariadi and Defriyani, 2024). Dengan memanfaatkan layanan bercerita (*storytelling*) maka sebuah perpustakaan dapat menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat. Hal ini dikarenakan apabila suatu buku disampaikan dengan cara yang menarik maka seorang pendengarpun akan tertarik dengan buku tersebut, yang kemudian akan muncul rasa ingin tahu tentang buku yang diceritakan dan menjadi terdorong untuk membaca buku tersebut baik di perpustakaan, dirumah ataupun di tempat yang menyediakan bahan bacaan.

Dalam era perkembangan teknologi yang semakin maju ini, dapat menjadi alternatif bagi sebuah perpustakaan untuk melalukan inovasi dengan

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

memnfaatkaan teknologi seperti *storytelling online*. Dengan adanya inovasi kegiatan *storytelling online* ini maka akan menjangkau kegemaran membaca pada seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali masyarakat yang memiliki lokasi tempat tinggal jauh dari perpustakaan. Inovasi *storytelling online* ini dapat diakses melalui berbagai macam media sosial melalui perangkat elektronik. Hal ini sangatlah cocok dengan kondisi masyarakat Indonesia, yang mana penggunaan media sosial masyarakat Indonesia tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan data survey yang ditunjukkan oleh Hootsuite (We Are Social) pada tahun 2024, mengatakan jika dari total penduduk dunia sebanyak 8,08 milyar , terdapat 5,04 milyar penduduk yang menggunakan media sosial secara aktif. Artinya pengguna media sosial naik 266 juta atau 5,6% dari tahun 2023. Sedangkan di Indonesia sendiri terdapat jumlah populasi penduduk sekitar 276,4 juta jiwa. Untuk jumlah penduduk yang aktif di media sosial sekitar 167 juta jiwa atau 60,4% dari jumlah total populasi. Dengan daftar website yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia berdasarkan penilaian Similarweb meliputi google, youtube, facebook, instagram, whatsapp, dan masih banyak lagi (Riyanto, 2024).

Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini mengenai sebuah kegiatan atau program inovasi untuk menumbuhkan kegemaran membaca yaitu, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2020) dengan judul "implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan GLS dilakukan melalui tiga tahapan pelaksanaan meliputi pembiasan, pengembangan serta pembelajaran. Lalu pada tahap evaluasi GLS dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, juga terdapat penelitian kedua yang dilakukan oleh (Rahmatika et al., 2024) dengan judul "Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Pembiasaan *One Day One Book* di Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan dari program tersebut disesuaikan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Permendikbud. Sedangkan untuk pelaksanaan program *one day one book* ini dilakukan melalui tiga

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan akhir.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan atau program inovasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu untuk menumbuhkan kegemaran membaca meliputi kegiatan gerakan literasi sekolah dan juga program *one day one book*. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna menumbuhkan kegemaran membaca bisa dilakukan melalui program inovasi layanan bercerita (*storytelling*) Cilen Reload yang berbasis media sosial. Sehingga penggunaan teori dalam kegiatan atau program inovasi pada penelitian terdahulu lebih fokus pada teori pelaksanaan gls sedangkan pada penelitian peneliti lebih fokus pada teori pelaksanaan program inovasi layanan bercerita (storytelling) Cilen Reload. Jadi, dapat dikatakan jika perbedaanya terletak dalam objek yang diteliti, dimana meliputi program inovasi baru dengan memanfaatkan media sosial untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Trenggalek sendiri telah dilaksanakan salah satu inovasi dari layanan bercerita (*storytelling*) yang disebut Cilen Reload (Cerita Online Read Aloud). Inovasi Cilen Reload ini merupakan kegiatan bercerita (*storytelling*) dengan cara membacakan buku dengan keras dan nyaring serta menggunakan media buku cerita bergambar dan pencerita. Kegiatan Cilen Reload ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Trenggalek. Mengingat minat atau kegemaran membaca masyarakat Kabupaten Trenggalek tergolong rendah terutama saat pandemi covid kemarin. Selain itu, lokasi perpustakaan yang kurang strategis juga menjadi salah satu faktor dari rendahnya minat atau kegemaran membaca masyarakat. Dimana pada Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa kecamatan yang memiliki jarak tempuh cukup jauh dari lokasi dinas perpustakaan umum yang berada di pusat kota Kabupaten Trenggalek sendiri. Sehingga hal tersebut, menyebabkan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pegunungan memiliki tingkat minat atau kegemaran membaca yang rendah.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Dalam pelaksanaan sebuah program inovasi atau kegiatan tentunya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak perpustakaan untuk membuat program tersebut lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan kegemaran masyarakat terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti dirasa perlu mengkaji lebih mendalam tentang tahapan pelaksanaan program inovasi Cilen Reload sebagai upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan dan kendala dalam program inovasi Cilen Reload yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program inovasi layanan bercerita Cilen Reload. Dengan subjek pada penelitian ini adalah pustakawan (*storyteller*) dan penonton program inovasi Cilen Reload. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara dengan teknik semi terstruktur yang dilakukan dengan tiga pustakawan *(storyteller*) dibagian pengembangan minat dan baca serta dua penonton program Cilen Reload, dan dokumentasi dari pelaksanaan program inovasi Cilen Reload. Alasan dari dipilihnya informan tersebut dikarenakan para informan tersebut mengetahui mengenai tahapan-tahapan dari pelaksanaan serta kendala yang dihadapi dalam program inovasi cilen read aloud. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teori dari Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lokasi penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini sendiri yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek yang berada di Jl. Yos Sudarso No.14, Sosutan, Ngantru, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66311.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Pelaksanaan Program Inovasi Layanan Bercerita Cilen Reload

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek Sebagai Upaya Menumbuhkan Kegemaran Membaca Pada Masyarakat.

Program inovasi Cilen Reload dimulai saat adanya wabah covid-19 hingga sekarang. Adanya program inovasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca pada masyarakat terutama pada anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Winoto and Prijana, 2017) yang mengatakan jika bercerita (*storytelling*) dapat menjadi wahana untuk memperkenalkan dan menumbuhkan minat atau kegemaran membaca khususnya pada anak-anak. Kegiatan Cilen Reload sendiri dilaksanakan oleh para pustakawan Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Trenggalek dengan jadwal setiap setiap satu bulan sekali. Program inovasi Cilen Reload ini memanfaatkan media sosial dari Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Trenggalek untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Tentunya dalam pelaksanaan sebuah program inovasi Cilen Reload Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dan diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta menarik. Adapun pelaksanaan program inovasi layanan bercerita Cilen Reload sebagai upaya menumbuhkan kegemaran membaca dapat dilihat melalui tiga tahapan yaitu :

1) Persiapan sebelum bercerita (*storytelling*)

Dalam kegiatan layanan bercerita (*storytelling*) pastinya membutuhkan sebuah persiapan awal sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Persiapan ini dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang harus disiapkan untuk menunjang kegiatan bercerita (*storytelling*) lebih maksimal dan menarik bagi para *audience* atau penonton. Menurut (Bunanta, 2004), hal pertama yang perlu dilakukan pada tahap ini yaitu memilih judul buku yang menarik. Dalam pemilihan judul buku sebaiknya memilih buku yang memiliki isi cerita sedikit. Karena menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Indriani, Johan, and Agustina, 2017) mengenai durasi bercerita (*storytelling*) yang mengungkapkan jika kegiatan *storytelling* sebaiknya tidak terlalu lama karena daya konsentrasi terutama

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

pada anak-anak juga tidak terlalu lama. Kegiatan pemilihan judul buku tersebut dilakukan karena menurut studi linguistik kegiatan ini memiliki kontribusi dalam pemahaman judul buku oleh pendengar. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para pustakawan jika hal yang wajib persiapkan oleh pencerita (*storyteller*) dalam kegiatan Cilen Reload yaitu memilih judul buku yang akan dibawakan dan kemudian memperlajari atau membaca sekilas buku yang telah dipilih tersebut, serta menyiapakan perlengakapan dan atribut penunjang lainnya seperti kamera dari kegiatan Cilen Reload. Dalam pemilihan tema buku yang akan dibawakan pada program inovasi Cilen Reload ini bebas, yang terpenting ceritanya tidak terlalu banyak dan panjang sehingga menghindarkan penonton dari rasa jenuh dan bosan.

2) Saat bercerita (*storytelling)* berlangsung

Salah satu hal terpenting dalam kegiatan *storytelling* (bercerita) yaitu saat proses storytelling berlangsung. Menurut (Hidayati, Rahmawati, and Dewi, 2020) menjelaskan terkait saat bercerita (storytelling) terdapat dua tindakan yaitu tindakan awalan dan saat bercerita. Dimana menurut Bunanta (2004), mengatakan saat akan memasuki proses bercerita (*storytelling*) seorang pendongeng harus menunggu kondisi hingga *audience* atau penonton siap memasuki acara bercerita (*storytelling*). Pada program inovasi Cilen Reload, saat kegiatan ini berlangsung biasanya pustakawan (*storyteller*) harus menyapa terlebih dahulu *audience* yang menonton kegiatan Cilen Reload ini. Dalam kegiatan menyapa ini biasanya pustakawan (*storyteller*) memperkenalkan diri terlebih dahulu, menanyakan kabar audience, dan setelah itu para pustakawan juga memperkenalkan buku yang akan dibacakan pada saat itu. Hal ini dilakukan agar para *audience* yang menonton siap untuk menyimak kegiatan *storyteller* (bercerita) yang dilakukan. Kemudian para penecerita tersebut akan langsung memulai proses storytelling (bercerita) sesuai isi dari buku yang dibacakan.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Dalam proses bercerita (*storytelling*), biasanya para pustakawan (*storyteller*) program inovasi Cilen Reload akan memperhatikan beberapa faktor yang menjadi daya tarik dari kegiatan Cilen Reload ini. Adapun faktor-faktor tesebut, meliputi :

a. Kontak mata

Saat kegiatan *storytelling* (bercerita) berlangsung, seorang *storyteller* wajib untuk melakukan sebuah kontak mata dengan penonton dari kegiatan *storytelling* (bercerita) tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bunanta (2004), mengatakan jika dengan adanya kontak mata akan membuat *audience* atau penonton merasa diperhatikan dan diajak untuk berinteraksi. Dan berdasarkan wawancara dengan pustakawan (storyteller) untuk melakukan kontak mata saat kegiatan Cilen Reload seorang storyteller harus selalu terfokus dikamera dan tidak selalu terpacu pada buku yang dibacakan. Dalam hal ini, dikarenakan kegiatan Cilen Reload ini berbasis media sosial yang audiencenya menonton program inovasi Cilen Reload ini secara *online*. Oleh karena itu, untuk agar bisa memperoleh kontak mata dengan para penonton *storyteller* harus membaca terlebih dahulu buku yang dibawakan, sehingga *storyteller* akan mengetahui jalan cerita dari buku tersebut.

b. Mimik Wajah

Kemudian untuk faktor yang kedua yang harus diperhatikan yaitu mimik wajah. Mimik wajah merupakan ekspresi yang ditunjukkan saat melakukan kegiatan bercerita (*storytelling*). Mimik wajah ini juga merupakan salah satu faktor yang dijadikan daya tarik dalam kegiatan bercerita (*storytelling*). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Asfandiyar (2007) dalam (Pitaya and Makasi, 2022) jika seorang *storyteller* harus dapat mengekspresikan atau menampilkan wajahnya sesuai dengan cerita yang sedang dibacakan. Wawancara dengan para

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

pustakawan menngatakan dalam memperhatikan dan menunjukkan mimik wajah sesuai dengan ekspresi yang ditunjukkan dalam buku cerita. Dimana jika dalam buku cerita ekspresianya marah maka para pustakawan (*storyteller*) juga menampilkan mimik wajah atau ekspresi seperti sedang marah. Begitupun jika ekspresi dalam cerita sedih maka pustakawan (*storyteller*) juga akan menunjukkan ekpresi yang sama. Dengan begitu, maka para *audience* akan tidak mudah bosan saat menonton program inovasi Cilen Reload.

c. Gerak tubuh

Menurut Bunanta (2004), pada waktu *storytelling* (bercerita) berlangsung, gerak tubuh yang dilakukan oleh *storyteller* dapat mendukung dalam menggambarkan jalan cerita agar lebih menarik. Hal ini juga dilakukan untuk membuat suasana saat *storytelling* tidak membosankan, sehingga *audience* akan lebih antusias dalam menonton kegiatan *storytelling* (bercerita). Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu pustakawan (storyteller), mengungkapkan jika gerak tubuh yang dilakukan saat program inovasi Cilen Reload berlangsung hanya menggunakan satu tangan saja. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan program inovasi layanan bercerita Cilen Reload ini mengusung tema *read aloud* yang artinya membaca nyaring yang lebih menekankan pada intonasi dan suara. Selain itu, dalam melakukan kegiatan bercerita (storytelling) dilaksanakan dengan posisi duduk dan memegang buku jadi membuat pergerakan saat bercerita cukup terbatas. Hal ini sesuai dengan menurut (Andika and Arismunandar, 2023) sikap tubuh saat bercerita dapat dilakukan dengan posisi duduk.

d. Suara

Selanjutnya, untuk faktor keempat yang harus diperhatikan saat kegiatan *storytelling* berlangsung yaitu suara. Tidak rendahnya nada

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

suara yang diperdengarkan dalam kegiatan *storytelling* (bercerita) dapat dipergunakan oleh *storyteller* untuk membawa *audience* merasakan situasi dari cerita yang sedang dibawakan. Menurut Asfandiyar (2007) dalam (Pitaya and Makasi, 2022), *storyteller* biasanya akan meninggikan intonasi saat bercerita guna merefleksikan sebuah alur cerita yang menegangkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para pustakawan mengatakan bahwa dalam program inovasi layanan bercerita (storytelling) Cilen Reload, intonasi suara dilakukan sesuai dengan diceritanya, kalau misalkan intonasi marah ya nadanya lebih tinggi. Misalkan lagi tentang hewan seperti kelinci maka suaranya lebih imut. Namun beda lagi kalau harimau biasanya suaranya lebih besar. Dengan tinggi rendahnya dan banyaknya macam suara yang diperagakan dalam program inovasi Cilen Reload ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para *audience* yang melihat program inovasi tersebut.

e. Kecepatan

Selain itu, adapun faktor kelima yang harus diperhatikan yaitu kecepatan. Menurut Bunanata (2004), seorang *storyteller* harus menjaga kecepatan atau tempo saat bercerita (storytelling). Dimana kecepatan atau tempo dalam kegiatan bercerita (*storytelling*) mejadikan *audience* atau penonton paham dengan alur dalam buku cerita tersebut. Wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa kalau untuk kecepatan sendiri dilakukan secara sedang artinya tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat. Jadi disesuaikan juga dengan isi teks seperti tanda bacanya dan kalimatnya agar para penonton itu mudah memahami.

f. Alat peraga

Lalu faktor yang ke enam atau yang terakhir yaitu alat peraga. Menurut Bunanta (2004), alat peraga memiliki definisi sebagai alat

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

yang digunakan untuk menunjang kegiatan bercerita (*storytelling*) agar para penonton tertarik dengan kegiatan tersebut. Selain itu, menurut (Aulia, Setyarum, and Nurmalisa, 2023) menyatakan bahwa bentuk dari metode bercerita terbagi menjadi dua yakni menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga. Untuk alat peraga sendiri meliputi boneka, wayang, papan flannel dan termasuk buku cerita. Berdasarkan wawancara dengan para pustakawan menyatakan bahwa alat peraga yang digunakan dalam program inovasi Cilen Reload masih menggunakan buku. Hal ini dikarenakan pustakwan (*storyteller)* masih berusaha fokus di intonasi dan juga ekspresi. Namun, apabila dua hal tersebut sudah lihai dilakukan maka psutakawan (*storyteller*) akan mencoba menggunakan alat peraga yang lain untuk membuat program inovasi Cilen Reload ini lebuh menarik lagi saat ditonton. Dalam hal ini penggunaan alat peraga pada program inovasi layanan bercerita (Cilen Reload), masih sangatlah kurang. Mengingat alat peraga merupakan salah satu daya tarik yang membuat program inovasi Cilen Reload lebih maksimal lagi sehingga mampu menumbuhkan rasa keingintahuan masyarakat terutama anak-anak terhadap sebuah buku dan pada akhirnya mau melakukan kegiatan membaca.

3) Setelah kegiatan bercerita (*storytelling*)

Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan *storytelling* (bercerita) yaitu tahap setelah kegiatan *storytelling* (bercerita). Dimana ketika proses *storytelling* (bercerita) sudah selesai dilaksanakan, kini tibalah saatnya untuk para *storyteller* mengevaluasi cerita yang dibacakan. Artinya, para *storyteller* harus menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut kepada para *audience*. Dalam wawancara yang dilakukan dengan storyteller dan penonton mengungkapkan jika tahap setelah program inovasi Cilen Reload berakhir maka biasanya pihak pustakawan (*storyteller*) akan membacakan pesan moral dari buku yang dibawakan.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Penyampaian pesan moral ini bisa mengambil dari buku atau sesuai pemikiran dari para pustakawan (*storyteller*) yang sedang bercerita. Menurut (Winoto and Prijana, 2017) mengatakan biasanya pesan yang terkandung dalam sebuah cerita merupakan pesan yang positif. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan pihak pustakawan mengajak para penonton untuk menemukan dan membaca buku lainnya di perpustakaan. Tidak lupa para pustakawan (*storyteller*) juga akan promosi terkait jam operasional dari perpustakaan itu sendiri dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung yang ingin datang dan membaca di perpustakaan.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan jika dengan memperhatikan beberapa tahapan pelaksanaan tersebut membuat program inovasi Cilen Reload memilki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Sehingga melalui pelaksanaan program inovasi Layanan bercerita (Cilen Reload) mampu dijadikan sebagai upaya untuk menumbuhkan kegemaran membaca masyarakat terutama anak-anak. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh (Hidayah and Hariyanti, 2023) bahwa kegiatan bercerita (storytelling) dengan menggunakan buku akan membuat penonton menjadi akrab dengan buku sehingga kegemaran membaca pada diri mereka akan perlahan tumbuh. Yang mana hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh para pustakawan (*storyteller*) maupun para penonton dari program inovasi Cilen Reload itu sendiri.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Perpustakaan Daerah kabupaten Trenggalek Dalam Program Inovasi Cilen Reload (Cerita *Online Read Aloud*).

Seperti pada umumnya, disetiap sebuah kegiatan pastinya terdapat kendala. Dimana kendala-kendala ini apabila tidak diberikan solusi yang tepat, tentunya akan mempengaruhi hasil dari kegiatan tersebut. Dalam program inovasi Cilen Reload yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Trenggalek ini terdapat beberapa kenadala yang harus dihadapi. Adapun kendala-kendala itu meliputi :

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan seseorang yang menjalankan sebuah kegiatan. Dimana seorang storyteller harus mengerti teknik bercerita agar tidak tersekesan membosankan (Ariani, 2023). Tentunya sumber daya manusia ini harus memiliki skill yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut agar menghasilkan hasil yang maksimal. Namun apabila, sumber daya manusianya sendiri tidak mencukupi dan tidak memiliki skill yang baik maka akan menjadi masalah yang cukup besar dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pustakawan mengatakan jika dalam program inovasi layanan bercerita Cilen Reload kurangnya sumber daya manusia ini dibagian pengeditan vidio. Karena program inovasi Cilen Reload ini juga ditampilkan melalui youtube maka diperlukan untuk tenaga pengeditan. Akan tetapi, kurangnya sumber daya manusia dibagian pengeditan ini cukup membuat pelaksanaan program inovasi layanan bercerita (Cilen Reload) cukup terganggu. Sehingga pihak pustakawan (*storyteller*) akhirnya memberikan solusi dengan *live* secara langsung baik di instagram atau youtube. Hal ini dikarenakan menurut para pustakawan (*storyteller*) lebih bisa meminimalisir waktu dan juga mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Trenggalek.

2) Terkendala Dalam Jaringan

Jaringan menjadi salah satu faktor utama dalam kegiatan bercerita (*storytelling*) secara online ini. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan tersebut menggunakan teknologi yang tentunya juga membutukan jaringan atau koneksi internet yang bagus untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan para storyteller dan penonton mengatakan bahwa karena wifi yang dimiliki oleh pihak perpustakaan tidak hanya digunakan oleh satu orang melainkan seluruh pegawai dan juga pemustaka. Sehingga hal itulah yang membuat koneksi internet terkadang kurang stabil. Namun meskipun demikian, pihak perpustakaan khususnya

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

para pustakawan (*storyteller*) mencoba memberikan solusi dengan cara menggunakan jaringan internet atau hostpot pribadi. Sehingga dengan begitu pelaksanaan program inovasi Cilen Reload bisa berjalan lancar dan tidak mengganggu para penonton Cilen Reload.

3) Masih Minimnya Fasilitas atau Properti Pendukung

Dalam kegiatan bercerita (*storytelling*) fasilitas pendukung yang tersedia menyebabkan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mendengarkan storytelling tersebut (Ariani, 2023). Dalam hal ini wawancara dengan para pustakawan mengatakan bahwa fasilitas pendukung seperti boneka dan penyangga hp untuk melakuakan kegiatan Cilen Reload masih cukup kurang. Hal ini dikarenakan menurut pustakawan (storyteller) mengungkapkan bahwa apabila harus menyediakan fasilitas pendukung seperti boneka yang sesuai dengan judul buku cukup sulit untuk dicari dan lumayan sulit dipengadaan. Selain itu, fasilitas ruang khusus yang digunakan untuk program inovasi Cilen reload masih belum ada. Sehingga hal tersebut mengakibatkan suara-suara pengunjung perpustakaan akan mengganggu fokus para pustakawan (*storyteller*) yang sedang bertugas. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut maka pustakawan berusaha menggunakan fasilitas seadanya, melaksanakan program inovasi Cilen Reload di rumah pintar atau memanfaatkan waktu yang masih pagi dimana pengunjung perpustakaan belum ramai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan jika sebagai upaya untuk menumbuhkan kegemaran membaca dapat dilakukan melalui program inovasi Cilen Reload. Dimana dalam program inovasi Cilen Reload ini tentunya terdapat tahapan pelaksanaan yang membuat program ini menjadi menarik sehingga mampu menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat khususnya anak-anak. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan itu meliputi persiapan sebelum *storytelling* (bercerita), saat *storytelling* (bercerita) berlangsung, dan setelah

kegiatan *storytelling* (bercerita). Pada tahap persiapan sebelum *storytelling* (bercerita), para pustakawan (*storyteller*) akan melakukan pemilihan buku yang akan dibacakan dan mempersiapkan alat-alat penunjang lainnya dari kegiatan Cilen Reload. Selain itu, pada tahap saat *storytelling* (bercerita) berlangsung pustakawan (*storyteller*) akan melakukan pembukaan, perkenalan storyteller dan buku yang dibacakan, lalu dilanjut *storytelling* (bercerita) dengan memperhatikan faktor seperti kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, kecepatan dan alat peraga. Sedangkan untuk tahapan setelah kegiatan *storytelling* (bercerita), pustakawan (*storyteller*) akan membacakan pesan moral, informasi tentang perpustakaan dan juga penutup.

Adapun kendala dalam program inovasi layanan bercerita Cilen Reload ini meliputi adalah kurangnya sumber daya manusia dibagian pengeditan, masih minimnya fasilitas pendukung seperti boneka dan juga ruangan khusus untuk kegiatan *storytelling* (bercerita), dan juga kondisi jaringan yang kurang memadai. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melalui *live* secara langsung baik di instagram atau youtube, menggunakan fasilitas seadanya, melaksanakan program inovasi Cilen Reload di rumah pintar atau memanfaatkan waktu yang masih pagi dimana pengunjung perpustakaan belum ramai.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, Beni, and Arismunandar. 2023. "Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Pendidikan Seni Pada Guru-Guru Paud/Tk Di Wilayah I Aceh Besar." *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema* 20(1):37–47. doi: 10.24821/tnl.v20i1.9507.

Ariani, Lutfia Emilia. 2023. "Penerapan Storytelling Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa." UIN Alauddin Makassar.

Aulia, Hanindya Restu, Ariesma Setyarum, and Dina Nurmalisa. 2023. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Buflaceria (Buku Flanel Cerita Anak) Bagi Guru Paud Se-Pekalongan Selatan." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 20(1):10–14.

Bunanta, Murti. 2004. *Buku, Mendongeng Dan Minat Baca*. Jakarta: Pustaka Tangga Jakarta.

Hariadi, Agung, and Rizca Defriyani. 2024. "Strategi Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Dumai Dalam Kegiatan Storytelling Di Masa Normal Baru." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 18(1):58. doi:

10.14421/fhrs.2023.181.58-71.

Hasanah, Wardatul. 2020. "Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6." Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hidayah, Rizka, and Dwi Prasetiyawati Diyah Hariyanti. 2023. "Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Prosding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini "Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan"* 103.

Hidayati, Fitri, Anayanti Rahmawati, and Nurul Kusuma Dewi. 2020. "Sudi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A." *Jurnal Kumara Cendekia* 10(1):36–37.

Indriani, W., R. C. Johan, and S. Agustina. 2017. "KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING (Studi Kasus Pada Komunitas Dongeng Bengkimut Di Pustakalana Children's Library)." *Edulibinfo*.

Mu'Yidarrahmatillah, Arslyn Aqilah, and Prijana. 2024. "Kerjasama Perpustakaan Pustakalana Dan Ikea Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Anak." 8(1):54–70.

Muliana, I. Ketut Agus, and I. Gede Arya Juni Arta. 2022. "Menumbuhkan Militansi Umat Beragama Hindu Melalui Metode Storytelling Cerita Kitab Purāṇa." *Tampung Penyang* 20(1):12–24.

Nasrullah, and Tawakkal. 2021. "Peran 'Rumah Baca Kolong' Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Maccini Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1(2):46–52.

Pitaya, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makasi. 2022. "Penguatan Storytelling Dalam Format Digital Untuk Wisata Sejarah Di Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala." *Journal Of Tourism And Economic* 5(1):1–17. doi: 10.36594/jtec/w3kf2r96.

Rahmatika, Amalia, Syarip Hidayat, Dwi Alia, Universitas Pendidikan, and Indonesia Kampus. 2024. "Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pembiasaan One Day One Book Di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 07(06):1199–1206.

Riyanto, Andi Dwi. 2024. "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2024." *Hootsuite*. Retrieved (https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/).

Sari, Maya Puspita, Nur Ahyani, and Nurlina Nurlina. 2024. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Islam Khalifah Annizam Palembang." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(3):881–91. doi: 10.37481/jmh.v4i3.1000.

Sugiyarti, Resti. 2018. "Pengaruh Faktor Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Literasi Terhadap Perilaku Gemar Baca." Universitas Pendidikan Indonesia.

Widanarta, Dian, Grace Wilhelmina Latuheru, Nur Musangadah, Ratna Galih Widayanti, and Sukarni Sukarni. 2023. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Di Indonesia." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 11(1):42. doi: 10.24036/121399-0934.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Winoto, Yunus, and Prijana. 2017. "Storytelling Dalam Perspektif Narrative Paradigma: Sebuah Kajian Teoritis." *Visi Pustaka* 19(3):165–78.

Zelpamailiani. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan." *Conference Series* 3(4):1320.